

## DAMPAK PENAMBANGAN PASIR PADA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA BINTUNGAN BEJANGKAR, KECAMATAN BATAHAN, PROVINSI SUMATERA UTARA MENURUT PESPEKTIF EKONOMI ISLAM

Rian Ardiansyah<sup>1</sup>, Novera Martilova<sup>2</sup>

[rian733738@gmail.com](mailto:rian733738@gmail.com)<sup>1</sup>, [martilovanovera@gmail.com](mailto:martilovanovera@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negri Sjeh M. Djamil Djambek, Bukittinggi

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan sumberdaya alam yaitu berupa sumberdaya pasir yang di eksploitasi secara berlebihan yang memberikan beberapa dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Masyarakat di Desa Bintungan Bejangkar sudah menambang selama puluhan tahun dan menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, hal ini menyebabkan masyarakat ketergantungan pada penambangan pasir untuk memenuhi kebutuhan. disamping memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat penambangan pasir juga menyebabkan masalah sosial seperti perkebunan masyarakat di tepi sungai longsor dan menyebabkan kerugian bagi petani, bahkan rumah masyarakat yang dekat dengan sungai juga terkena longsor akibat penambangan pasir, hal ini di sebabkan karena penambangan pasir yang di lakukan belum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu tidak berlebihan dan untuk kemaslahatan bersama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan pasir bagi perekonomian masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan penambangan pasir ini meliputi: tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, kerusakan lingkungan serta terjadinya konflik sosial. Dilihat dari perspektif ekonomi islam kegiatan penambangan pasir pada dasarnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam prinsip ketuhanan, keadilan, kemaslahatan, tanggung jawab dan keberlanjutan. Hal ini dilihat dari dampak-dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan pasir yang menyebabkan kerusakan lingkungan yang tidak sesuai dengan prinsip ketuhanan karena manusia dijadikan allah khalifah di bumi untuk memanfaatkan, mengelola dan melestarikan sumberdaya yang ada. Selanjutnya konflik sosial yang di timbulkan melanggar prinsip keadilan, karena sumberdaya seperti pasir adalah milik umum atau milik bersama, namun di Desa Bintungan Bejangkar sumberdaya pasir di miliki oleh individu. Dengan demikian kegiatan penambangan pasir tidak sesuai dengan nilai-nilai islam.

**Kata Kunci:** Dampak, Penambangan Pasir, Meningkatkan Perekonomian, Dan Perspektif Ekonomi Islam.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the utilization of natural resources in the form of sand resources that are over-exploited which has several impacts, both positive and negative. The community in Bintungan Bejangkar Village has been mining for decades and has become the main source of income for the community, this causes the community to depend on sand mining to meet their needs. In addition to providing benefits to the community's economy, sand mining also causes social problems such as landslides in community plantations on the riverbanks and causing losses for farmers, even community houses near the river are also affected by landslides due to sand mining, this is because the sand mining carried out is not in accordance with the principles of Islamic economics, namely not excessive and for the common good. The purpose of this study is to determine the impacts of sand mining activities on the local economy from an Islamic economic perspective. This research is a qualitative study using data collection techniques. The data used are primary and secondary data obtained from informants through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the impacts of sand mining activities include: the availability of*

*employment, increasing community income, environmental damage and the occurrence of social conflict. Viewed from an Islamic economic perspective, sand mining activities are basically not in accordance with the principles of Islamic economics, the principles of divinity, justice, welfare, responsibility and sustainability. This is seen from the impacts caused by sand mining activities that cause environmental damage that is not in accordance with the principles of divinity because humans were made by Allah as caliphs on earth to utilize, manage and preserve existing resources. Furthermore, the social conflict that arises violates the principle of justice, because resources such as sand are public property or shared property, but in Bintungan Bejangkar Village, sand resources are owned by individuals. Thus, sand mining activities are not in accordance with Islamic values.*

**Keywords:** *Impact, Sand Mining, Improving The Economy, And Islamic Economic Perspectives.*

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya alam (SDA) adalah segala hal yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. SDA terbagi menjadi dua jenis, yaitu komponen biotik yang meliputi makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, serta komponen abiotik yang mencakup benda tak hidup seperti minyak bumi, gas alam, berbagai logam, air, dan tanah (Supardi, 1994).

Secara umum, sumber daya alam mencakup segala sesuatu yang terdapat di dalam maupun di permukaan bumi yang terbentuk secara alami dan memiliki nilai guna apabila dikelola dengan baik oleh manusia. Namun, karena sifatnya yang terbatas, manusia sering kali melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Tindakan ini dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan yang pada akhirnya menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Desa Bintungan Bejangkar merupakan salah satu desa di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi tanah yang subur. Kondisi perekonomian masyarakat sebelum penambangan pasir dilakukan bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti sawit, padi, cabai, jagung dan lain sebagainya. Penambangan pasir Di Desa Bintungan Bejangkar mulai di lakukan sejak tahun 2007, hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang beralih profesi dari petani menjadi butuh tambang pasir karena potensi dan jumlah pendapatan buruh tambang pasir lebih besar dibandingkan dengan pendapatan sebagai petani pada saat itu. Penambangan pasir di Desa bintungan Bejangkar sudah dilakukan kurang lebih 15 tahun.

Penambangan pasir merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Desa bintungan Bejangkar disamping pertanian dan perkebunan, Masyarakat di Desa Bintungan Bejangkar sudah menambang pasir kurang lebih 15 tahun dan menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat, hal ini menyebabkan masyarakat ketergantungan pada penambangan pasir untuk memenuhi kebutuhan. disamping memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat penambangan pasir juga menyebabkan masalah sosial seperti perkebunan masyarakat di tepi sungai longsor dan menyebabkan kerugian bagi petani, bahkan rumah masyarakat yang dekat dengan sungai juga terkena longsor akibat penambangan pasir, hal ini di sebabkan karena penambangan pasir yang di lakukan belum sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu tidak berlebihan dan untuk kemaslahatan bersama.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penambangan Pasir Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bintungan Bejangkar Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang memandang objek secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengumpulkan data mengenai variabel, tema, atau fenomena yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan serta menganalisis suatu keadaan secara mendalam. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji dampak penambangan pasir terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Bintungan Bejangkar ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dampak penambangan pasir**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar menimbulkan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat**

Berdasarkan penelitian Kegiatan penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar memberikan pengaruh ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat, salah satunya adalah tersedianya lapangan pekerjaan. Di banyak daerah, terutama wilayah pedesaan seperti di Desa Bintungan Bejangkar yang memiliki sumber daya pasir melimpah, aktivitas penambangan membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal yang sebelumnya kesulitan mendapatkan penghasilan tetap.

Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar tidak hanya melibatkan pekerja langsung di lapangan, seperti penambang, sopir truk, dan operator mesin, tetapi juga menciptakan efek ganda (*multiplier effect*) bagi sektor lain. Misalnya, masyarakat berjualan yang menyediakan jasa makan dan minum bagi para pekerja, serta pedagang bahan bakar turut merasakan manfaat ekonomi. Dengan demikian, kegiatan penambangan pasir dapat memutar roda perekonomian daerah secara lebih luas.

Namun, penting untuk diingat bahwa penyediaan lapangan pekerjaan dari sektor penambangan pasir harus diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan. Jika eksploitasi dilakukan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan, maka lapangan pekerjaan yang diciptakan hanya bersifat sementara. Ketika sumber daya pasir habis atau lingkungan rusak, masyarakat justru akan kehilangan mata pencaharian dan menghadapi dampak sosial-ekonomi yang lebih buruk. Oleh karena itu, prinsip keberlanjutan menjadi kunci utama dalam mengelola sektor ini. Hal ini dapat dirasakan masyarakat yang bekerja sebagai penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar akibat eksploitasi yang berlebihan dan tidak adanya pengelolaan yang berkelanjutan sumberdaya pasir yang ada di sungai hampir habis, hal ini dapat dilihat ketika musim kemarau pasir habis sehingga masyarakat tidak dapat bekerja dan harus menunggu hari hujan yang menyebabkan aliran sungai besar yang membawa material pasir dari hulu sungai.

Secara keseluruhan, tersedianya lapangan pekerjaan akibat kegiatan penambangan pasir memang memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat. Akan tetapi, manfaat tersebut harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar dapat dirasakan dalam jangka panjang. Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan tambang tidak hanya menciptakan pekerjaan, tetapi juga menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan generasi mendatang.

#### **2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**

Kegiatan penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan melalui terciptanya lapangan pekerjaan. kegiatan penambangan pasir yang menyerap banyak tenaga kerja, khususnya bagi penduduk yang tinggal di sekitar area penambangan. Dengan adanya aktivitas tambang, masyarakat memperoleh kesempatan untuk bekerja secara langsung

sebagai penambang, sopir angkutan pasir, atau buruh tambang pasir. Pekerjaan tersebut memberikan sumber penghasilan yang lebih stabil dibandingkan pekerjaan informal lainnya, terutama di daerah pedesaan yang terbatas lapangan kerjanya seperti di Desa Bintungan Bejangkar.

Dari sisi pemerintah daerah, penambangan pasir yang legal dan terdaftar juga memberikan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Pemasukan ini dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan sosial yang pada akhirnya kembali meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, aktivitas penambangan pasir tidak hanya memberi keuntungan bagi individu, tetapi juga memperkuat ekonomi daerah jika dikelola dengan baik dan transparan, namun penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar merupakan penambangan ilegal yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah, dari kegiatan penambangan pasir ini pemerintah Desa Bintungan Bejangkar tidak mendapatkan apa-apa baik itu pajak maupun retribusi, tetapi dengan hasil musyawarah yang dilakukan tokoh-tokoh masyarakat pengusaha tambang pasir diwajibkan untuk mengeluarkan biaya sosial yang nantinya akan digunakan untuk menyantuni anak yatim serta pembangunan mesjid.

Namun, peningkatan pendapatan dari penambangan pasir harus dibarengi dengan pengelolaan yang bijak agar tidak menimbulkan ketimpangan sosial maupun kerusakan lingkungan. Jika eksploitasi dilakukan secara berlebihan atau ilegal, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat hanya bersifat sementara. Ketika sumber pasir habis dan lingkungan rusak, pendapatan masyarakat justru bisa menurun drastis akibat hilangnya mata pencaharian dan turunnya kualitas lingkungan hidup.

Dengan demikian, peningkatan pendapatan sebagai dampak penambangan pasir dapat menjadi hal yang positif apabila dilaksanakan sesuai dengan prinsip keberlanjutan dan keadilan. Pemerintah, pengusaha, Masyarakat harus berkolaborasi untuk menjamin bahwa manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan pasir tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, melainkan juga mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh warga secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan pada lingkungan yang menjadi penopang kehidupan mereka.

### **3. Kerusakan lingkungan**

Penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, seperti bahan baku konstruksi gedung, jalan, dan infrastruktur lainnya. Namun, di balik manfaat ekonominya, penambangan Pasir di Desa Bintungan Bejangkar menimbulkan kerusakan lingkungan yang cukup serius karena dilakukan tanpa perencanaan dan pengawasan yang baik. Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar menimbulkan dampak yang sangat serius terhadap kerusakan ekosistem sungai yang diakibatkan pengambilan pasir terus menerus selama puluhan tahun, hal ini dapat dilihat ketika musim kemarau ketersediaan sumberdaya pasir yang menipis bahkan habis dan kegiatan penambangan pasir berhenti sementara. Ketika musim hujan air sungai meluap dan membawa material pasir dari hulu sungai.

Sungai yang ada di Desa Bintungan Bejangkar sebelum adanya penambangan pasir masih sangat jernih dan menjadi tulang punggung bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti air untuk mandi, mencuci memasak dan lain sebagainya. Namun semenjak adanya penambangan pasir yang sudah berlangsung lama air menjadi keruh dan tercemar, Sungai yang dulunya merupakan sumber air bersih bagi masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sekarang sudah tercemar dan tidak layak lagi digunakan

Kegiatan penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar sudah berlangsung cukup lama bahkan sudah puluhan tahun yang mengakibatkan sungai bertambah dalam, hal ini

berdampak pada tekstur tanah di pinggiran sungai yang mulai terkikis dan berjatuh. Hasilnya dia meter sungai melebar dan tebing-tebing pinggiran sungai longsor dan tidak sedikit lahan perkebunan masyarakat yang terkena dampaknya, bahkan rumah warga bisa terkena dampaknya juga.

Selain itu, penambangan pasir juga dapat menyebabkan kerusakan ekosistem perairan. Banyak biota air seperti ikan, udang, dan tumbuhan air kehilangan habitatnya akibat terganggunya struktur dasar sungai atau pantai. Hilangnya organisme tersebut dapat mengganggu rantai makanan dan menurunkan keanekaragaman hayati yang penting bagi keseimbangan ekosistem. Sebelum adanya penambangan pasir di sungai ada banyak sekali ikan dan masyarakat sering mencari ikan di sungai dan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, namun semenjak adanya penambangan pasir sangat sulit menangkap ikan bahkan masyarakat tidak pernah lagi mencari ikan di sungai.

Selain aspek fisik, penambangan pasir juga menyebabkan pencemaran lingkungan. Aktivitas alat berat dan kendaraan pengangkut menghasilkan polusi udara dari debu dan asap mesin. Sementara itu, kebisingan dari aktivitas penambangan dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar, terutama bagi anak-anak dan lansia yang sensitif terhadap bising.

Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar juga berdampak pada infrastruktur jalan, berdasarkan hasil observasi jalan yang ada di Desa Bintungan Bejangkar masih terbuat dari bebatuan, tanah dan masih belum aspal karena letak Desa Bintungan Bejangkar termasuk paling ujung dari Provinsi Sumatera Utara, ketika musim hujan jalan rusak akibat banyak mobil atau truk yang membawa pasir dan memiliki beban berat yang menyebabkan jalan rusak dan berlubang-lubang, dalam menanggulangi hal ini pengusaha-pengusaha tambang pasir di Desa Bintungan Bejangkar mengeluarkan sebagian hasil produksi pasir untuk memperbaiki jalan.

Untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir, perlu dilakukan pengawasan yang ketat dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Pemerintah harus memastikan bahwa kegiatan tambang dilakukan sesuai dengan izin dan rencana tata ruang. Selain itu, penambang wajib melakukan reklamasi atau pemulihan lahan setelah kegiatan selesai agar fungsi ekologis lingkungan dapat kembali pulih.

Pendidikan dan kesadaran masyarakat juga berperan penting dalam menjaga kelestarian alam. Warga harus diberi pemahaman bahwa keuntungan ekonomi dari penambangan pasir tidak sebanding dengan kerugian jangka panjang akibat kerusakan lingkungan. Melalui pendekatan sosial, budaya, dan keagamaan, masyarakat dapat diarahkan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Penambangan pasir memang memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membawa dampak lingkungan yang serius jika dilakukan tanpa kontrol. Kerusakan tanah, air, udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati adalah ancaman nyata yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, kegiatan penambangan pasir perlu diatur dan diawasi dengan ketat agar manfaatnya dapat dirasakan tanpa mengorbankan keseimbangan lingkungan dan kehidupan generasi mendatang.

#### **4. Konflik Sosial**

Penambangan pasir merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan, terutama sebagai bahan dasar konstruksi. Namun, di balik manfaat ekonominya, kegiatan penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar sering memunculkan konflik sosial. Konflik tersebut muncul karena perbedaan kepentingan antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha tambang, serta akibat dampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

Salah satu penyebab utama munculnya konflik sosial adalah ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan. Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar merupakan penambangan ilegal yang dikelola oleh individu, hal ini menyebabkan manfaat dari penambangan pasir ini tidak dirasakan seluruh masyarakat. Ketidakadilan ini menimbulkan rasa ketidakpuasan dan memicu konflik sosial. Konflik antara penambang pasir dengan masyarakat sering kali terjadi akibat perbedaan kepentingan dan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas penambangan. Para penambang mengeksploitasi sumber daya pasir untuk kebutuhan industri konstruksi, yang secara ekonomi dapat menguntungkan. Namun, kegiatan ini sering menimbulkan kerusakan lingkungan seperti erosi tanah, pencemaran air, serta perubahan aliran sungai yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat sekitar. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi penambangan biasanya merasa dirugikan karena terganggunya akses terhadap sumber daya alam yang mereka andalkan, seperti air bersih dan lahan pertanian. Selain itu, suara bising dan lalu lintas mobil yang membawa pasir juga mengganggu ketenangan hidup warga, Ketidakadilan ini menimbulkan rasa ketidakpuasan dan memicu konflik sosial.

Konflik sosial ini tidak hanya terjadi antara masyarakat dengan penambang pasir tetapi juga antara sesama pengusaha tambang pasir, hal ini di sebabkan persaingan yang tidak sehat untuk mendapatkan pelanggan contohnya dengan menurunkan harga penjualan pasir yang telah di sepakati bersama secara diam-diam, dan selanjutnya konflik antara sesama buruh tambang pasir, di Desa Bintungan Bejangkar memiliki konsep saling bergantian antara buruh tambang pasir misalnya kelompok 1 yang terdiri dari dua orang bekerja terlebih dahulu setelah selesai, kemudian dilanjutkan kelompok 2, begitu seterusnya saling bergantian agar semua orang dapat bekerja dengan teratur tanpa saling rebutan, namun karakter sifat orang berbeda-beda sering kali beberapa orang bersifat egois yang tidak mau mengikuti aturan yang telah di sepakati bersama.

### **B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Penambangan Pasir**

Dalam pandangan Islam, segala aktivitas manusia di muka bumi, termasuk kegiatan ekonomi seperti penambangan pasir, harus didasarkan pada prinsip amanah dan tanggung jawab terhadap alam. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya sebagai amanah bagi manusia untuk dimanfaatkan dengan bijak, bukan untuk dieksploitasi secara berlebihan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, di mana manusia disebut sebagai khalifah (pemimpin) di bumi yang bertugas memakmurkan dan menjaga keseimbangannya. Namun penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar sudah dilakukan selama bertahun-tahun secara berlebihan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, hal ini bertentangan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan mengelola sumberdaya yang ada dengan baik.

Kegiatan penambangan pasir pada dasarnya tidak dilarang dalam Islam selama dilakukan dengan cara yang halal, adil, dan tidak merusak lingkungan. Pasir adalah bagian dari sumber daya alam yang diciptakan Allah untuk dimanfaatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti pembangunan infrastruktur. Namun, pemanfaatan ini harus dilakukan dalam koridor syariah, yakni dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan moral.

Islam menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan alam (*mizan*). Dalam surah Ar-Rahman ayat 7–8, Allah berfirman bahwa Dia telah meninggikan langit dan menetapkan keseimbangan, dan manusia dilarang melampaui batas dalam keseimbangan itu. Maka, apabila penambangan pasir dilakukan secara berlebihan hingga menyebabkan kerusakan seperti erosi, banjir, atau hilangnya habitat makhluk hidup, hal tersebut termasuk dalam kategori *fasad fil ardh* (kerusakan di muka bumi) yang sangat dilarang oleh Islam.

Selain aspek lingkungan, Islam juga menyoroti aspek sosial dan keadilan dalam kegiatan ekonomi. Penambangan pasir yang dilakukan tanpa izin resmi, merugikan masyarakat sekitar, atau mengabaikan hak-hak mereka terhadap sumber daya alam merupakan bentuk kezaliman. Rasulullah SAW bersabda bahwa siapa pun yang mengambil sesuatu yang bukan haknya, maka ia akan memikul dosa dan tanggung jawab di akhirat kelak. Dalam Islam pasir merupakan sumberdaya milik bersama, penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar merupakan penambangan ilegal yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah, jadi manfaat penambangan pasir ini tidak merata dan tidak semua masyarakat merasakan manfaatnya bahkan sebaliknya sebagian masyarakat justru hanya merasakan dampak negatif dari penambangan pasir.

Dalam perspektif fiqh muamalah, kegiatan penambangan pasir termasuk dalam kategori pemanfaatan sumber daya alam milik umum (*al-milkiyyah al-'ammah*). Artinya, sumber daya tersebut tidak boleh dimonopoli oleh individu atau kelompok tertentu, karena ia adalah milik bersama umat. Oleh karena itu, pengelolaannya harus diatur oleh negara atau otoritas yang sah untuk memastikan bahwa hasilnya dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar seharusnya di kelola oleh pemerintah agar tidak terjadi konflik sosial dan seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat dari penambangan pasir.

Islam juga mengajarkan prinsip ihsan (kebaikan dan keindahan) dalam setiap tindakan manusia. Dalam konteks penambangan pasir, prinsip ini mengandung makna bahwa manusia harus melakukan eksploitasi sumber daya dengan cara yang terbaik, efisien, dan tidak merugikan makhluk hidup lain. Penggunaan teknologi ramah lingkungan, reklamasi lahan, dan penanaman kembali vegetasi adalah contoh penerapan nilai ihsan dalam praktik pertambangan modern. Namun penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar tidak menerapkan prinsip ihsan seperti tidak adanya penggunaan teknologi yang ramah lingkungan maupun penanggulangan lahan-lahan di pinggir sungai yang terkena dampak dari penambangan pasir.

Dari sisi etika lingkungan Islam (*Islamic environmental ethics*), manusia dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab (*mas'uliyah*) terhadap setiap tindakan yang berdampak pada alam. Nabi Muhammad SAW bahkan melarang penebangan pohon secara sembarangan dan menganjurkan pemeliharaan lingkungan, bahkan dalam kondisi perang. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi pelestarian alam, termasuk dalam konteks pengelolaan sumber daya pasir.

Selain itu, kegiatan penambangan pasir yang tidak memperhatikan kelestarian sumber daya air dan tanah bisa berimplikasi pada rusaknya ekosistem. Dalam Islam, air dan tanah adalah dua unsur penting kehidupan yang tidak boleh disia-siakan atau dirusak. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha pertambangan wajib memastikan bahwa kegiatan mereka tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang menjadi sumber penghidupan masyarakat luas.

Islam mendorong konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang selaras dengan maqashid syariah tujuan-tujuan syariat yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Kegiatan penambangan pasir yang bijak dapat memberikan manfaat ekonomi (perlindungan harta), tetapi jika tidak dikelola dengan benar, bisa mengancam kehidupan (jiwa) dan keberlangsungan generasi mendatang (keturunan). Oleh karena itu, keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan harus dijaga. Dilihat dari faktanya penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar menyimpang dari maqashid syari'ah seperti lahan perkebunan yang terus berkurang longsor akibat penambangan pasir, hal ini bertentangan dengan tujuan syariat yaitu menjaga harta.

Islam memandang penambangan pasir sebagai kegiatan yang mubah (boleh) selama memenuhi prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kelestarian alam. Namun, jika kegiatan tersebut menimbulkan kerusakan, eksploitasi berlebihan, atau ketidakadilan sosial, maka hukumnya menjadi haram. Dengan demikian, umat Islam dituntut untuk menjalankan kegiatan ekonomi secara etis, mematuhi hukum negara, serta menjaga amanah Allah dalam mengelola bumi ini dengan penuh tanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar memberikan banyak sekali dampak yang dapat dirasakan masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif yaitu tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar penambangan pasir. Meningkatkan pendapatan masyarakat, Sebelum adanya penambangan pasir pekerjaan masyarakat tidak menentu ada yang bekerja sebagai buruh tani dan lainnya, bahkan bisa dikatakan pengangguran, dengan kondisi pekerjaan yang tidak menentu masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kebutuhan lainnya, dengan adanya penambangan pasir pendapatan masyarakat meningkat dan lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya dampak penambangan pasir adalah konflik sosial, penyebab utama munculnya konflik sosial adalah ketimpangan dalam distribusi manfaat ekonomi dari kegiatan penambangan. Dan terakhir kerusakan lingkungan, Penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar menimbulkan dampak yang sangat serius terhadap kerusakan ekosistem sungai yang diakibatkan pengambilan pasir terus menerus selama puluhan tahun.

Dalam pandangan Islam, segala aktivitas manusia di muka bumi, termasuk kegiatan ekonomi seperti penambangan pasir, harus didasarkan pada prinsip amanah dan tanggung jawab terhadap alam. Allah SWT menciptakan bumi beserta isinya sebagai amanah bagi manusia untuk dimanfaatkan dengan bijak, bukan untuk dieksploitasi secara berlebihan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30, di mana manusia disebut sebagai khalifah (pemimpin) di bumi yang bertugas memakmurkan dan menjaga keseimbangannya. Namun penambangan pasir di Desa Bintungan Bejangkar sudah dilakukan selama bertahun-tahun secara berlebihan yang menyebabkan kerusakan lingkungan, hal ini bertentangan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan mengelola sumberdaya yang ada dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Blanchard, O. (2009). *Macroeconomics (5th Edition)*. Prentice Hall
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 122.
- Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral Dan Batu Bara Di Indonesia* (Rineka Cipta, 2012), Hal.7
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 29.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Cet:III; Jakarta: PT BUMI AKSARA; 2015), hal 175
- Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya* (Alumni, 1994), Hal. 2-3
- Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum* (Surabaya, Putra Media Nusantara, 2009) Hal 1
- Ridwan, *Hukum Pertanahan Islam* (Purwokerto: Penerbit STAIN Pers, 2021), Hal.173-175.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, Oktober 2013), Hal 245-253

Yusuf Qardhawi, Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam, Alih Bahasa: Didin Hafidhuddin Dkk, (Jakarta: Robbani Press, 1997) Hal 138.